

PENINGKATAN MINAT DAN KEMAMPUAN MEMBACA UNTUK MENAMBAH PENGETAHUAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI MENGGUNAKAN METODE QUANTUM READING DI SMK NEGERI 1 SOGAE'ADU

Faona'atulo Harefa¹, Alexander Julvin Halawa², Necis Putra Gulo³, Yustina Bu'ulolo⁴,
Niberkati Waruwu⁵, Pasrah Eli Hulu⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6}Universitas Nias, Jalan Yos Sudarso Ujung No.118/E-S, Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia
Email: faonharefa392@gmail.com

Article History

Received: 06-12-2023

Revision: 11-12-2023

Accepted: 13-12-2023

Published: 14-12-2023

Abstract. This study aims to increase the reading interest of grade XI students using the quantum reading method at SMK Negeri 1 Sogae'adu. This type of research is action research. This research uses qualitative data analysis techniques to describe and explain the data produced in the form of information. The subjects of this study were students from class XI in students from class XI at SMK Negeri 1 Sogae'adu, but researchers only made observations in one class, namely in the TKR (Light Vehicle Engineering) department class which amounted to 32 people. The results of the study in the first cycle were 68.30 with a percentage of classical learning completeness of 68.75%. This is because 10 people out of 32 students have not reached learning completion. In cycle II the average score increased to 75.94 with the percentage of classical learning completeness reaching 85.89%. The use of the Quantum Reading Method to improve reading skills in students is effective in improving learning outcomes and student activity in reading.

Keywords: Reading Interest, Methods, Quantum Reading

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik kelas XI menggunakan metode *quantum reading* di SMK Negeri 1 Sogae'adu. Jenis penelitian ini adalah action research. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif untuk menguraikan dan menjelaskan data yang dihasilkan berupa informasi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik dari kelas XI di peserta didik dari kelas XI di SMK Negeri 1 Sogae'adu, namun peneliti hanya melakukan observasi pada satu kelas saja yaitu pada kelas jurusan TKR (Teknik Kendaraan Ringan) yang berjumlah 32 orang. Hasil penelitian pada siklus I 68,30 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 68,75%. Hal ini dikarenakan 10 orang dari 32 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 75,94 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 85,89%. penggunaan Metode Quantum Reading untuk meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran dan aktivitas peserta didik dalam membaca.

Kata Kunci: Minat Baca, Metode, Quantum Reading

How to Cite: Harefa, F., Halawa, A. J., Gulo, N. P., Bu'ulolo, Y., Waruwu, N., & Hulu, P. E. (2023). Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca untuk Menambah Pengetahuan dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Menggunakan Metode Quantum Reading di SMK Negeri 1 Sogae'adu. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (3), 2389-2395. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.524>

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia melibatkan empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Keempat keterampilan ini memiliki hubungan

yang erat dan saling mendukung. Membaca dianggap sebagai keterampilan yang sangat krusial dalam kehidupan manusia, karena hampir semua aktivitas kehidupan memerlukan kemampuan membaca. Dalman (2014) mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang bertujuan untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Ini berarti bahwa membaca merupakan suatu proses berpikir yang bertujuan untuk memahami isi teks yang sedang dibaca. Mengembangkan keterampilan membaca memungkinkan seseorang untuk memperluas pandangan terhadap dunia, meningkatkan pengetahuan, dan mendapatkan informasi yang memiliki nilai signifikan untuk meningkatkan kualitas kehidupan. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa setiap individu sebaiknya memiliki keterampilan membaca. Oleh karena itu, pembelajaran membaca harus diimplementasikan dengan efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca secara optimal.

Apabila kurangnya minat baca pada peserta didik tidak diatasi dengan serius, maka Indonesia berisiko tertinggal dari negara-negara lain. Peserta didik di Indonesia mungkin kehilangan akses ke berbagai informasi dan pengetahuan karena kurangnya kecenderungan membaca. Meskipun beberapa orang dapat mencari informasi melalui perangkat android atau mendapatkan pengetahuan melalui televisi, kebanyakan aktivitas membaca hanya terbatas pada materi yang bersifat ringan, bukan pada bacaan yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan.

SMK Negeri 1 Sogae'adu adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di kabupaten Nias, yang memiliki 4 jurusan yaitu TKR (Teknik Kendaraan Ringan), BKP (Bisnis Konstruksi dan Properti), ATPH (Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura), dan OTKP (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran). Sekolah tersebut dikenal sebagai salah satu sekolah unggulan di wilayah tersebut. Meskipun telah meraih berbagai prestasi baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, terdapat tantangan terkait minat membaca di antara peserta didik. Rendahnya minat baca peserta didik memiliki beragam penyebab, salah satunya adalah ketidaknyamanan saat melakukan aktivitas membaca. Beberapa peserta didik tidak dapat fokus, terburu-buru, dan ingin segera mengakhiri kegiatan membaca. Meskipun membaca merupakan langkah utama untuk memperoleh informasi, banyak peserta didik SMK merasa bahwa aktivitas membaca dianggap membosankan. Hal ini terlihat dari kurangnya semangat dan bahkan adanya perasaan tertekan ketika diberi tugas membaca. Hal itu juga terlihat dari kurangnya literasi atau kecakapan peserta didik dalam membaca, guru kurang dalam mendorong peserta didik untuk membaca, pengetahuan peserta didik masih kurang, peserta didik tidak memanfaatkan fasilitas (buku-buku yang ada di perpustakaan) yang tersedia di

sekolah, peserta didik menganggap membaca membosankan dan berdampak pada hasil belajar siswa dari penilaian harian, UTS dan UAS yang masih dibawah KKM.

Berdasarkan penjelasan di atas, diperlukan penelitian mengenai minat baca peserta didik yang masih kurang, khususnya pada peserta didik SMK Kelas XI. Tujuan penelitian ini adalah agar peserta didik dapat meningkatkan minat membaca dan kemampuan membaca mereka, memungkinkan mereka untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Untuk meningkatkan minat baca peserta didik, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model yang dapat diimplementasikan adalah *Quantum Reading*.

Konsep *Quantum Reading* mengintegrasikan berbagai model belajar, dan terdapat konsep yang diterapkan, yaitu manfaat membaca buku, dan membangun sugesti serta persepsi dalam membaca buku. *Quantum Reading* merupakan metode membaca yang menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan minat untuk membaca tanpa memberikan beban berat pada pembelajar yang berkeinginan meningkatkan minat untuk membaca. Konsep pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca peserta didik, terutama dalam studi Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat baca peserta didik kelas XI menggunakan metode *quantum reading* di SMK Negeri 1 Sogae'adu.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kolaboratif. PTK digunakan sebagai metode penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas. Penelitian ini bersifat siklus, dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahap kegiatan, yakni penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Keempat tahap tersebut dilakukan pada setiap siklus. Oleh karena itu, dalam setiap siklus, peneliti merencanakan kegiatan, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksikan pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Reading*. Hasil refleksi terhadap Siklus I menjadi dasar untuk memodifikasi dan membuat rencana tindakan pada Siklus II, yang kemudian dilaksanakan, diobservasi, dan direfleksikan pada akhir siklus II.

Pada siklus berikutnya, kegiatan dilaksanakan sesuai dengan tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa sebelumnya. Jika tingkat keberhasilan siswa pada siklus II belum mencapai ketuntasan belajar, hasil refleksi terhadap siklus II menjadi dasar untuk memodifikasi dan membuat rencana tindakan pada siklus selanjutnya. Evaluasi dilakukan melalui pemberian tes, yang dapat berupa tes esai yang diberikan kepada peserta didik setelah melakukan kegiatan

membaca suatu teks yang telah diberikan sebagai bahan ajar, proses pengujian ini diulang sebanyak dua kali, yakni pada akhir setiap siklus pembelajaran (Siklus I Siklus dan Siklus II).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes untuk mengukur kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif untuk menguraikan dan menjelaskan data yang dihasilkan berupa informasi. Populasi penelitian ini mencakup peserta didik dari kelas XI di SMK Negeri 1 Sogae'adu, namun peneliti hanya melakukan observasi pada satu kelas saja yaitu pada kelas jurusan TKR (Teknik Kendaraan Ringan) yang berjumlah 32 orang.

HASIL DAN DISKUSI

Konsep *Quantum Reading* mengintegrasikan berbagai model belajar, dan terdapat beberapa konsep yang diterapkan, yaitu manfaat membaca buku dan membangun sugesti serta persepsi dalam membaca buku. Model *Quantum Reading* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang memiliki potensi untuk menumbuhkan minat dan kemampuan membaca. Dalam konsepnya, *Quantum Reading* menyajikan strategi pembelajaran membaca yang dirancang untuk meningkatkan kecepatan dan pemahaman membaca secara efektif. Dengan menerapkan model ini, diharapkan siswa dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi, meraih nilai lebih baik, dan mengalami proses belajar yang lebih menyenangkan. Penggunaan Model *Quantum Reading* dapat menjadi kunci untuk membangkitkan minat membaca siswa, membuatnya lebih dari sekadar kewajiban tugas, melainkan menjadi kegiatan yang dinikmati dengan sepenuh hati.

Menurut De Porter (2010), ada lima langkah pembelajaran yang diterapkan dalam model *Quantum Reading*, yaitu (1) sebelum memulai membaca, siswa disarankan membuat pertanyaan terkait tugas membaca tersebut, (2) mengkondisikan keadaan fisik, mental, dan lingkungan belajar siswa agar dapat mencapai tingkat konsentrasi yang tinggi, (3) melatih siswa untuk membaca keseluruhan halaman sekaligus, (4) melatih kecepatan membaca siswa secara bertahap, dan (5) memberikan tugas kepada siswa untuk mengulang kegiatan membaca dengan mencatat ide pokok bacaan. Selain itu, siswa juga dimotivasi untuk menjelaskan pemahaman mereka kepada siswa lain atau berbicara kepada diri sendiri mengenai pemahaman bacaan yang telah diperoleh. Model *Quantum Reading* mampu mengoptimalkan potensi siswa, meningkatkan pemahaman membaca, mengatasi hambatan dalam membaca, menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif dalam kegiatan membaca, serta meningkatkan pengetahuan secara menyeluruh.

Berdasarkan tahapan pembelajaran Quantum Reading yang dijelaskan oleh De Porter (2010), peneliti mengadaptasi prosedur-prosedur tersebut dalam proses membaca SMK. Langkah awal yang diambil penulis adalah mengajak peserta didik untuk merenungkan kepentingan membaca suatu bacaan dengan membuat pertanyaan seputar tugas membaca. Setelah peserta didik menyusun pertanyaan, langkah selanjutnya adalah menciptakan suasana yang nyaman agar peserta didik dapat membaca tugas dengan baik dan lancar. Tahap berikutnya adalah melatih peserta didik membaca keseluruhan halaman sekaligus, tujuannya agar peserta didik terbiasa dengan membaca teks dalam jumlah yang lebih besar. Setelah membaca seluruh halaman, langkah selanjutnya adalah bertujuan agar mereka memiliki kemampuan membaca yang sesuai dengan tingkat pendidikan mereka. Akhirnya, langkah terakhir adalah memberi tugas peserta didik untuk mengulang bacaan dengan mencatat ide pokok, sehingga peserta didik benar-benar memahami materi yang terkandung dalam bacaan tersebut.

Hasil Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus I, implementasi Metode *Quantum Reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik mengalami beberapa kendala. Salah satu masalahnya adalah bahwa alokasi waktu pembelajaran menjadi terlalu banyak, terutama karena peserta didik belum terbiasa bekerja sama dalam kelompok. Hal ini terlihat dari kegiatan diskusi yang memakan waktu lebih lama dari yang diinginkan. Waktu diskusi yang berlebihan menyebabkan suasana kelas menjadi gaduh. Selain itu, peserta didik belum sepenuhnya terlibat dalam kegiatan diskusi, dan hal ini mempengaruhi konsentrasi mereka saat membaca. Mereka juga terlihat canggung dalam menjawab pertanyaan peneliti dan menyampaikan pendapat mereka. Pada siklus I didapat hasil nilai rata-rata tes peserta didik setelah membaca sebuah teks yang diberikan dan menjawab tes berupa soal esai, maka di dapatkan hasil 68,30 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 68,75%. Hal ini dikarenakan 10 orang dari 32 siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

Pada Siklus I, terlihat bahwa pembelajaran dengan Metode Quantum Reading belum berjalan secara efektif. Keadaan ini disebabkan oleh berbagai kekurangan, baik yang berasal dari peneliti maupun peserta didik. Kekurangan dari pihak peneliti antara lain adalah kurangnya kemampuan dalam memotivasi peserta didik. Mengingat kembali kriteria keberhasilan yang belum tercapai pada Siklus I, maka perlu dilanjutkan pada Siklus II.

Siklus II

Berdasarkan refleksi terhadap tindakan pada Siklus I, tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk siklus selanjutnya antara lain (1) meningkatkan motivasi peserta didik dengan memberikan penguatan melalui ucapan, gerak tubuh, dan pemberian hadiah, dan (2) memberikan lebih banyak bimbingan pada kegiatan membaca dan kerja kelompok. Tindakan perbaikan yang dilakukan pada Siklus II berhasil memberikan sedikit perbaikan pada hasil peserta didik, meskipun masih terdapat peserta didik yang kurang serius dalam membaca.

Pada pelaksanaan siklus II, nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 75,94 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 85,89%. Sehingga, tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dikategorikan sebagai sangat baik. Dengan melihat nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar peserta didik, pelaksanaan siklus II dapat dianggap berhasil karena telah memenuhi indikator yang telah ditetapkan sebesar 85%. Berdasarkan hasil tes pada siklus II, terungkap bahwa sebanyak 32 peserta didik atau 85,89% dari total peserta didik dianggap berhasil dalam menjawab soal esai setelah melakukan kegiatan membaca pada sebuah teks yang telah diberikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode Quantum Reading untuk meningkatkan keterampilan membaca pada peserta didik kelas XI jurusan TKR SMK Negeri 1 Sogae'adu efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran dan aktivitas peserta didik dalam membaca. Terdapat peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata peserta didik antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata peserta didik mencapai 68,75%, sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85,89%.

DAFTAR PUSTAKA

- De Porter. (2010). *Quantum teaching: mempraktikkan quantum learning di ruang-ruang kelas*. Bandung: Kaifa.
- Setia. Sumadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan teknik pembelajaran membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Sumadayo,
- Nina Retnaningtyas, Vismaia Damaiani, and Syihabuddin Syihabuddin, 'Pengembangan Model Quantum Reading Yang Berorientasi Self Regulated Learning (Srl) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman', *Semantik*, 11.1 (2022), 125–34 <<https://doi.org/10.22460/semantik.v11i1.p125-134>>.

Agus Heru, '*Penerapan Metode Quantum Reading Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sdn 93 Palembang*', *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2020), 84–96
<<https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4841>>.

Tarigan, H. G. (1987). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.